

Ecoprint batik training to support ecotourism business in Sidoarjo

Nuril Lutvi Azizah , Uce Indahyanti, Vevy Liansari
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

 nurillutviazizah@umsida.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.6445>

Abstract

The Tanjung UMKM group in Sidokerto Village, Buduran District, Sidoarjo Regency, is a partner in the ecoprint training. In regard to the ecotourism industry that the Sidoarjo Regency Government is now developing, the concern raised is enhancing the abilities of the MSME group through ecoprints to boost product competitiveness. This program is carried out with ecoprints, which are inexpensive and environmentally friendly. This business will grow in natural tourism locations as souvenirs and regional features, in addition to being environmentally beneficial. The purpose of this service program is to train the local community how to make batik using natural dyes that are environmentally friendly. The MSME group was approached partially face to face throughout this activity. MSME partners were satisfied with this program, and there was a greater understanding of how to make batik from natural materials.

Keywords: Ecoprint; Ecotourism; Environmentally friendly

Pelatihan batik ecoprint untuk mendukung usaha ecowisata di Sidoarjo

Abstrak

Mitra dalam pelatihan *ecoprint* adalah kelompok UMKM Tanjung di Desa Sidokerto, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Permasalahan yang diangkat adalah peningkatan keterampilan kelompok UMKM melalui *ecoprint* guna meningkatkan daya saing produk, kaitannya dengan usaha *ecowisata* yang saat ini sedang dikembangkan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Pada kegiatan ini, dilakukan dengan menggunakan *ecoprint* yang bahan dasarnya murah, berasal dari lingkungan, dan ramah untuk alam. Selain ramah lingkungan, usaha ini akan berkembang apabila dikembangkan di daerah wisata alam sebagai buah tangan dan ciri khas daerah. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan keterampilan serta wawasan kepada masyarakat sekitar bahwa untuk membuat batik dapat menggunakan pewarna alami yang berasal dari alam sehingga aman untuk digunakan. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan secara parsial *face to face* kepada kelompok UMKM. Melalui kegiatan ini, mitra UMKM merasa puas dan terdapat peningkatan wawasan terkait pembuatan batik dari bahan alami.

Kata Kunci: Ecoprint; Ecowisata; Ramah lingkungan

1. Pendahuluan

Kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang biasa disebut UMKM merupakan salah satu model dalam kegiatan perdagangan, biasanya dilakukan oleh individu atau perorangan dengan badan usaha yang lingkungannya lebih kecil atau biasa disebut dengan mikro. UMKM Tanjung di Sidoarjo merupakan gabungan dari

beberapa kelompok UMKM yang bergerak dalam bidang jual beli barang maupun jasa. Baik UMKM yang bergerak dalam bidang jual beli produk atau barang maupun jasa, membutuhkan suatu keterampilan agar produk yang diperjual-belikan mampu terus bersaing di pasar. Di era digital dan pandemi Covid-19 saat ini, kelompok UMKM mengalami dampak perubahan yang besar dalam usahanya. Dampak ini berkaitan dengan pemasaran yang sebelumnya dilakukan secara tradisional sedikit demi sedikit menghilang dan tergantikan oleh pemasaran yang dilakukan secara digital (Azizah et al., 2020). Setelah adanya vaksin Covid-19 keadaan di Sidoarjo semakin membaik dan sudah memulai membuka tempat-tempat wisata alam. Di sektor wisata alam, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo bahkan mengembangkan wisata bahari lumpur Lapindo dan mengembangkan potensi wisata yang ada di Kawasan Tlocor, Kedungpandan, Sidoarjo, Jawa Timur (Mahartika, 2019).

Kelompok UMKM Tanjung sebelumnya telah mempunyai keterampilan membatik atau melukis kain dengan menggunakan pewarna tekstil. Lukisan pada kain ini diterapkan pada masker kain. Melalui pelatihan yang telah dilakukan sebelumnya, mendapatkan hasil peningkatan penjualan masker lukis dengan harga relatif lebih tinggi daripada masker dasar yang telah dijual sebelumnya. Pada pelatihan juga diberikan cara *packaging* yaitu mengemas produk agar lebih menarik dan mempunyai nilai jual yang lebih baik daripada hanya sekedar dikemas menggunakan plastik (Azizah et al., 2021). Berikut pada Gambar 1 menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh kelompok UMKM Tanjung pada saat melakukan pelatihan.



Gambar 1. Pelatihan melukis masker dengan cat tekstil

Permasalahan yang dialami mitra adalah melukis kain atau masker dengan menggunakan pewarna tekstil masih diragukan dalam segi keamanan dan kesehatannya, sehingga diperlukan alternatif pewarna yang lebih aman yaitu pewarna yang berasal dari alam dan lingkungan sekitar. Zat berbahaya yang terdapat dalam pewarna tekstil yaitu adanya Rhodamin B yang berdampak kurang baik bagi kesehatan apabila terhirup secara langsung. Rhodamin B adalah zat pewarna yang bisa dipakai pada pewarna tekstil, kertas, dan cat yang mengandung zat kimia yang dapat menyebabkan iritasi pada kulit dan saluran pernafasan (Wiratmoko & Rafie, 2014).

Meskipun pewarna yang menggunakan pewarna tekstil cenderung lebih menarik dan lebih mencolok dibandingkan dengan pewarna alami, akan tetapi efek jangka panjang yang diakibatkan bukan malah masker sebagai pelindung dan estetika keindahan saja, akan tetapi dari segi kesehatan dan keamanan harus diperhatikan (Wiratmoko & Rafie, 2014). Berikut pada Gambar 2 merupakan hasil inovasi melukis masker dengan menggunakan cat tekstil.



Gambar 2. Hasil masker lukis dengan menggunakan pewarna tekstil

Solusi yang ditawarkan kepada mitra yaitu dengan mengganti pewarna tekstil dengan menggunakan pewarna alami yang berasal dari alam seperti bunga, daun, batang, dan akar dari tanaman. Solusi ini diberikan guna untuk mendukung usaha *ecowisata* yang sedang digalakkan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Proses melukis batik *ecoprint* menggunakan pewarna alami berbeda dengan proses melukis menggunakan pewarna tekstil sehingga diperlukan pelatihan membatik kepada mitra dengan beberapa tahapan yang dilakukan selama pelatihan yang dijelaskan terinci di dalam metode.

2. Metode

Kegiatan pelatihan batik *ecoprint* ini melibatkan mitra UMKM Tanjung dan kelompok KKN Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (Umsida) dengan metode *face to face* atau secara tatap muka per individu dikarenakan pandemi Covid-19 yang mengharuskan untuk menjaga jarak dan tidak mengumpulkan masa. Kegiatan pelatihan dilakukan pada tanggal 02 November 2021 di balai desa Desa Sidokerto, Kecamatan Buduran, Sidoarjo. Adapun tahapan yang dilakukan sebelum dan selama melaksanakan pelatihan diantaranya adalah:

- a. Tahap pengenalan
Pada tahap ini dilakukan pengenalan mengenai tim abdimas dan kelompok KKN mahasiswa Umsida yang akan memberikan solusi terkait permasalahan yang dihadapi oleh mitra.
- b. Identifikasi keterampilan mitra
Sebelum melakukan pendampingan, dilakukan terlebih dahulu pendampingan untuk mengetahui kemampuan awal mitra. Mengidentifikasi terkait keperluan perencanaan keuangan yang diperlukan oleh mitra UMKM, dengan demikian

pembukuan digital sesuai dengan kondisi riil dan kebutuhan mendasar pelaku UMKM pada tata kelola keuangannya nanti.

c. Pelatihan keterampilan *ecoprint*

Pendampingan keterampilan *ecoprint* dilakukan dengan cara mengundang secara parsial pelaku UMKM di Sidoarjo dengan melakukan pendampingan *face to face* sebagai bentuk taat protokol kesehatan selama pandemi Covid-19 kepada mitra UMKM. Kegiatan UMKM ini dilakukan dengan cara mahasiswa KKN melakukan sosialisasi dan pendampingan, kemudian pelatihan dilakukan secara bertahap.

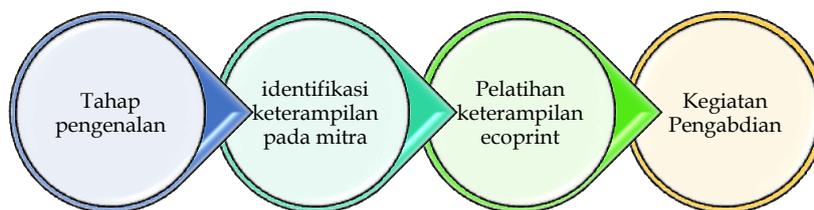
d. Kegiatan pengabdian

Langkah pertama yang dilakukan pada saat kegiatan pengabdian ini adalah menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan. Bahan yang diperlukan diantaranya adalah :

- 1) Kain dengan serat alami seperti katun, sutera, atau kanvas
- 2) Pewarna alami yang berasal dari alam (bunga, daun, batang, dan akar tumbuhan)
- 3) Plastik
- 4) Air cuka
- 5) Tawas
- 6) Alat pemukul atau pencacah bahan (palu)
- 7) Pipa paralon
- 8) Tali
- 9) Panci untuk mengukus

Langkah kedua yang dilakukan yaitu memulai praktik dengan memberikan sosialisasi dan contoh terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh mitra UMKM.

Metode pelaksanaan program, serta tahapan pelaksanaan kegiatan dan pendampingan digambarkan secara umum pada [Gambar 3](#).



Gambar 3. Metode pelaksanaan pelatihan

3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan batik *ecoprint* ini diikuti sebanyak 20 peserta yang berasal dari mitra secara bergantian dan kelompok mahasiswa KKN Umsida. Berdasarkan keterampilan yang pernah dibuat sebelum kegiatan pelatihan berlangsung, terdapat beberapa survei yang dilakukan diantaranya untuk mengetahui keterampilan yang telah dikuasai mitra, dan pengetahuan mitra tentang pemanfaatan lingkungan sekitar. Berdasarkan [Tabel 1](#), terdapat sebanyak 12 peserta atau sebanyak 60% sudah memiliki kemampuan melukis kain dengan menggunakan pewarna tekstil, sehingga dapat dikembangkan lagi

dengan menambahkan keterampilan lain yaitu dengan melukis atau batik dengan menggunakan pewarna alami.

Tabel 1. Kemampuan peserta pelatihan

No	Jenis Keahlian	Jumlah	Persentase
1.	Melukis masker kain	12	60%
2.	Menjahit	2	10%
3.	Menyulam	1	5%
4.	Membuat Kue	3	15%
5.	Tidak Memiliki	2	10%

Berdasarkan pengetahuan tentang pemanfaatan lingkungan (Tabel 2), terdapat sebanyak 40% dari seluruh peserta pelatihan batik *ecoprint* yang hanya mendengar akan tetapi masih belum pernah memanfaatkan dan hanya sebanyak 5% belum mengetahui tentang pengetahuan pemanfaatan lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada UMKM Tanjung Sidoarjo ini dilakukan pada tanggal 02 Nopember 2021 dengan hasil yang dicapai melalui survei peningkatan keberdayaan mitra yang tertera pada Tabel 3.

Tabel 2. Pengetahuan peserta tentang pemanfaatan lingkungan

No	Pengetahuan Pemanfaatan Lingkungan	Jumlah	Persentase
1.	Sudah tahu tapi belum memanfaatkan	6	30%
2.	Sudah tahu dan sudah memanfaatkan	5	25%
3.	Belum Tahu	1	5%
4.	Hanya mendengar tapi belum pernah memanfaatkan	8	40%

Tabel 3. Survei peningkatan keberdayaan mitra

No	Persepsi Peserta	Jumlah	Persentase
1.	Bermanfaat dan mau belajar	7	35%
2.	Tidak Bermanfaat	0	0%
3.	Bermanfaat dan mau belajar untuk dikembangkan sebagai kegiatan perekonomian	13	65%

Berdasarkan persepsi peserta tentang manfaat pelatihan batik *ecoprint*, seluruh peserta menyatakan bahwa pelatihan ini memberikan manfaat bagi mitra. Mereka beranggapan bahwa pelatihan batik *ecoprint* dapat menambah pengetahuan serta keterampilan bagi mitra dikarenakan sebelumnya belum pernah ada pelatihan batik *ecoprint*. Dari Tabel 3 juga terdapat sebanyak 65% peserta pelatihan akan belajar secara terus menerus agar hasilnya semakin bagus dan dapat digunakan sebagai pengembangan ekonomi.

Adapun tahapan pembuatan produk *ecoprint* dilakukan tanggal 02 November 2021 di balai desa Desa Sidokerto, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Sebelum melakukan praktik pembuatan *ecoprint*, terlebih dahulu peserta diberikan sosialisasi awal oleh tim abdimas mengenai tata cara pembuatan batik *ecoprint* yang kemudian diikuti oleh peserta. Masing-masing peserta diberikan alat dan bahan yang telah disiapkan sebelumnya. Apabila ada kesulitan selama proses pembuatan, peserta dapat bertanya kepada tim pengabdian untuk memberitahu cara dan langkah-langkah terkait.

Langkah awal yang dilakukan pada saat proses batik *ecoprint* adalah membasahi daun dengan cairan cuka yang telah disiapkan sebelumnya dengan menggunakan kuas atau secara langsung. Seluruh permukaan bahan harus basah sampai merata di semua sisi bolak balik. Setelah itu bahan akan secara alami mengeluarkan warna yang kemudian bisa ditata sedemikian rupa pada kain sehingga menghasilkan pola yang diinginkan dan dipukul menggunakan alat pukul atau palu. Pada pelatihan awal dilakukan pelatihan batik *ecoprint* pada tas kanvas yang terbuat dari kain katun (Gambar 4).



Gambar 4. Pelatihan pembuatan batik *ecoprint*

Tahap pembuatan batik *ecoprint* pada kain dilakukan dengan menata bahan daun/bunga/akar pada kain kemudian dilapisi dengan plastik dan dipukul-pukul menggunakan palu, kemudian bahan akan mengeluarkan warna alami. Langkah selanjutnya adalah kain yang telah digelar, dilapisi plastik yang disusun atau digelar di atasnya. Apabila telah rapi maka kain dilipat menjadi dua sama besar dan dilapisi plastik kembali. Proses akhir dari pelatihan membatik ini adalah kain yang telah diberikan pola *ecoprint* dibilas dengan menggunakan air yang telah dicampur dengan tawas. Untuk hasil *ecoprint* yang semakin baik akan terus dilakukan perkembangan. Husna (2016) menyatakan bahwa pigmen warna pada tanaman dapat mempengaruhi hasil ekplorasi dikarenakan baru membuat *ecoprint* sehingga perlu dicoba beberapa kali.

Hasil dari kegiatan ini adalah terwujudnya masyarakat yang mampu memanfaatkan lingkungan menjadi sesuatu yang baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Seperti yang telah dinyatakan oleh Saptutyingsih & Wardani (2019) bahwa untuk mendapatkan hasil yang semakin baik maka diperlukan untuk belajar secara terus menerus sehingga nantinya bisa dijadikan sebagai ladang usaha. Produk yang dihasilkan selama pelatihan berupa *tote bag* yang telah dilukis dengan *ecoprint* dan juga kain katun putih berukuran 1.5 x 2 m (Gambar 5).



Gambar 5. Hasil batik *ecoprint* pada kain

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan pemahaman serta keberdayaan mitra dari sebelum dilakukannya pelatihan dan setelah dilakukannya pelatihan. Semakin meningkatnya kapasitas masyarakat dalam membuat *ecoprint*, maka dapat dikembangkan motif dan metode lain yang juga layak dijual dan tentunya ramah lingkungan dan aman bagi kesehatan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kegiatan pelatihan batik *ecoprint* kepada kelompok UMKM di Sidoarjo ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa belum dimanfaatkannya potensi alam di lingkungan Desa Sidokerto, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo yang mendorong diadakannya kegiatan pelatihan *ecoprint*. Kegiatan pelatihan batik *ecoprint* mempunyai manfaat dapat mengurangi limbah sampah di sekitar. Dari kegiatan pelatihan ini mendapatkan respons dari kelompok UMKM yang diundang secara parsial dalam pelatihan menyatakan bahwa pelatihan ini memberikan manfaat akan inovasi batik yang telah dikembangkan sebelumnya. Peningkatan keberdayaan mitra sebesar 20% dihasilkan pada pengamatan yang dilakukan dalam 1 bulan penuh dimulai pada tanggal 2 November 2021 sampai dengan tanggal 20 Desember 2021. Suatu UMKM dapat mempunyai inovasi apabila keterampilannya terus dikembangkan dan dipasarkan sesuai dengan minat masyarakat serta aman bagi kesehatan. Diharapkan dengan adanya program ini, masyarakat luas khususnya masyarakat Desa Sidokerto, Sidoarjo, dapat membuat batik *ecoprint* dan memproduksinya dalam jumlah yang besar sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat serta dapat mendukung usaha *ecowisata* yang sedang digalakkan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada tim abdimas, tim KKN Umsida, yang membantu berjalannya kegiatan ini dengan baik, serta kelompok UMKM di Sidoarjo, khususnya UMKM Tanjung yang beralamatkan di RT 02 RW 09 Sidokerto Buduran Sidoarjo yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan.

Daftar Pustaka

- Azizah, N. L., Indahyanti, U., Latifah, F. N., & Sumadyo, S. B. (2020). Pemanfaatan Pembukuan Digital pada Kelompok UMKM di Sidoarjo Sebagai Media Perencanaan Keuangan. *Community Empowerment*, 6(1), 64–70. <https://doi.org/10.31603/ce.4378>
- Azizah, N. L., Indahyanti, U., Latifah, F. N., & Sumadyo, S. B. (2021). Pemberdayaan Kelompok UMKM Terdampak Covid Melalui Pendampingan Ekonomi Kreatif Berbasis Teknologi. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(2), 295–304. <https://doi.org/10.29407/ja.v5i2.15374>
- Husna, F. (2016). Eksplorasi Teknik Eco Dyeing dengan Tanaman sebagai Pewarna. *e-Proceedin of Art & Design*, 3(2), 280–293.
- Mahartika, L. (2019). *5 Pesona Wisata Alam Sidoarjo, Indah dan Eksotis*.

- Saptutyingsih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk Ecoprint Di Dukuh Iv Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta LPM*, 21(2), 18-26. <https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.6761>
- Wiratmoko, W., & Rafie, R. (2014). Pengaruh Pemberian Rhodamin B Peroral Dengan Dosis Bertingkat Terhadap Gambaran Histopatologi Mukosa Ileum Mencit (Mus Musculus) Jantan. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(1), 49-56. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/.v1i1.299>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
